



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18212-18217

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Inovasi Produk dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Pengembangan Kewirausahaan Umkm Berbasis Lingkungan (Studi pada Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu)

Putri Maryani, Fadilah Nurul Fauziah, Arora Yuliani, Triana Dian Permata, Dimaz Agung Bhagaskara, Muhammad Zaki Rael Mayunja, Arya Gunawan, Ripati

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

putrimaryani668@gmail.com, fadilah.nurul431@gmail.com, arorayuliani7@gmail.com, trianadianpermata04@gmail.com, agungbhagas213@gmail.com, zakirel06@gmail.com, ariagunawan2021@gmail.com, tivati617@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Permasalahan sampah yang terus meningkat di Indonesia mendorong munculnya model kewirausahaan berbasis lingkungan yang memadukan pengelolaan sampah dengan penciptaan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu bentuk penerapan kewirausahaan berbasis masyarakat dapat ditemukan pada Bank Sampah Hidayah yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mengembangkan berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan UMKM berbasis lingkungan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pengembangannya. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Bank Sampah Hidayah berhasil mengembangkan berbagai produk seperti pupuk organik cair, pupuk perangsang buah, EM4, Eco Enzyme, sirup markisa, serbuk jahe, serbuk kunyit, bawang hitam, dan kerupuk tulang tenggiri. Selain itu, keterlibatan masyarakat, dukungan lembaga pembina, dan pendampingan mahasiswa KKNT turut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas usaha kelompok, termasuk melalui digitalisasi transaksi dan penguatan label produk. Inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Kewirausahaan, UMKM, Inovasi Produk, Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah.

1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan peluang usaha melalui kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting yang mampu mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Larassati et al., 2024). Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bukti nyata bahwa kewirausahaan memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian nasional maupun daerah.

Perkembangan UMKM saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, pemasaran, teknologi, dan inovasi produk. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk mampu menciptakan strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal (Agaba et al., 2025). Inovasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha karena mampu meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas peluang pasar.

Salah satu bentuk kewirausahaan yang berkembang di masyarakat adalah kewirausahaan berbasis lingkungan yang memanfaatkan potensi sumber daya sekitar menjadi produk bernilai ekonomi. Konsep ini tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Benda, 2025).

Kewirausahaan berbasis lingkungan pada dasarnya memadukan tiga dimensi sekaligus, yaitu dimensi ekonomi berupa penciptaan nilai tambah dan lapangan usaha, dimensi sosial berupa peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, serta dimensi lingkungan berupa pengurangan beban pencemaran dan pemanfaatan sumber daya secara lebih bertanggung jawab. Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga keberhasilan kewirausahaan berbasis lingkungan sangat ditentukan oleh sejauh mana pelaku usaha mampu menyeimbangkan ketiganya secara berkelanjutan.

Bank Sampah Hidayah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang menerapkan konsep tersebut melalui kegiatan pengelolaan sampah dan pengembangan produk unggulan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), kelompok ini berhasil mengembangkan berbagai produk seperti pupuk organik cair (POC), pupuk perangsang buah, EM4, Eco Enzyme, sirup markisa, serbuk jahe, serbuk kunyit, bawang hitam, dan kerupuk tulang tenggiri. Berbagai produk tersebut menunjukkan adanya proses inovasi yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Volume timbulan sampah di Indonesia yang terus meningkat setiap tahun menjadi salah satu pendorong utama munculnya model bank sampah sebagai instrumen pengelolaan lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah tidak hanya efektif dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga yang terlibat di dalamnya (Nurhidayah, 2018). Fenomena ini memperkuat urgensi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat dijalankan pada tingkat kelompok, khususnya pada kasus Bank Sampah Hidayah di Kota Bengkulu.

2. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertumpu pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan pengelolaan Bank Sampah Hidayah, wawancara mendalam dengan pengelola dan anggota kelompok, serta dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Data sekunder diperoleh dari penelusuran literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kewirausahaan, inovasi produk, dan pemberdayaan masyarakat. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu inovasi produk, pemberdayaan masyarakat, peran mahasiswa KKNT, serta tantangan dan peluang pengembangan usaha.

3. Hasil dan Diskusi

Inovasi Produk sebagai Strategi Pengembangan Usaha

Inovasi produk merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan karena mampu meningkatkan nilai tambah produk serta menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Inovasi tidak selalu berupa penciptaan produk baru, tetapi juga dapat berupa pengembangan produk yang sudah ada melalui peningkatan kualitas, kemasan, manfaat, maupun strategi pemasarannya (Suryana & Kartib, 2015).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KKNT, Bank Sampah Hidayah menunjukkan kemampuan kewirausahaan melalui pengembangan berbagai produk berbasis sumber daya lokal dan hasil pengelolaan lingkungan. Produk yang dihasilkan antara lain pupuk organik cair (POC), pupuk perangsang buah, EM4, Eco Enzyme, sirup markisa, serbuk jahe, serbuk kunyit, bawang hitam, dan kerupuk tulang tenggiri. Produk-produk tersebut merupakan bentuk inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi bahan baku yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu inovasi yang menarik adalah pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik cair dan Eco Enzyme. Produk tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan melalui pengurangan limbah organik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat (Kemandirian & Yang, 2025).

Selain produk berbasis lingkungan, Bank Sampah Hidayah juga mengembangkan produk pangan seperti sirup markisa, serbuk jahe, serbuk kunyit, dan bawang hitam. Pengolahan produk tersebut bertujuan meningkatkan daya simpan, nilai jual, serta memperluas peluang pemasaran dibandingkan menjual bahan mentah secara langsung. Melalui inovasi produk, kelompok mampu menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

Dalam perspektif kewirausahaan, inovasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Hidayah mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Prananda et al., 2024).

Diversifikasi produk yang dilakukan Bank Sampah Hidayah juga mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular, yaitu upaya mengembalikan nilai guna bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi produk yang dapat dikonsumsi maupun diperjualbelikan kembali (Larasati & Santoso, 2023). Penerapan prinsip ini memberikan dua manfaat sekaligus, yaitu pengurangan beban lingkungan akibat penumpukan sampah organik dan anorganik, serta terciptanya sumber pendapatan baru bagi anggota kelompok. Dengan demikian, inovasi produk pada Bank Sampah Hidayah tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Dalam pengembangan UMKM, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang penting karena dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Bank Sampah Hidayah menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan sampah, pengolahan sampah organik, produksi pupuk organik cair, pembuatan Eco Enzyme, serta pengembangan berbagai produk olahan lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan pendapatan sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Hidayah memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Selain memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, masyarakat juga memperoleh keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaan KKNT, mahasiswa turut berperan dalam mendukung proses pemberdayaan melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pengembangan produk. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola Bank Sampah Hidayah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program yang dijalankan.

Proses pemberdayaan yang berjalan di Bank Sampah Hidayah juga memperlihatkan penguatan modal sosial di antara anggota kelompok, yang tercermin dari meningkatnya rasa saling percaya, kerja sama, dan kepedulian terhadap keberlangsungan usaha bersama (Linda, 2016). Modal sosial ini penting karena menjadi fondasi bagi keberlanjutan kelompok dalam menghadapi berbagai tantangan usaha di masa mendatang, termasuk dalam hal regenerasi anggota dan perluasan jaringan pemasaran.

C. Peran Mahasiswa KKNT dalam Penguatan Kewirausahaan UMKM

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat (Kemandirian & Yang, 2025).

Selama kegiatan KKNT di Bank Sampah Hidayah, mahasiswa melaksanakan berbagai program yang bertujuan mendukung pengembangan usaha kelompok. Kegiatan tersebut meliputi pembuatan QRIS sebagai sarana

pembayaran digital, penyusunan label produk, pendampingan pemasaran syariah, pelatihan Eco Enzyme, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan kuesioner penelitian.

Pembuatan QRIS menjadi salah satu bentuk inovasi yang mendukung digitalisasi usaha. Dengan adanya QRIS, proses transaksi menjadi lebih mudah dan praktis sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital juga membantu UMKM untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Mahasiswa juga membantu dalam penyusunan label produk untuk meningkatkan identitas dan daya tarik produk. Label produk memiliki peran penting dalam pemasaran karena dapat memberikan informasi mengenai produk sekaligus membangun citra usaha di mata konsumen (Wulandari et al., 2025).

Selain kegiatan teknis, mahasiswa KKNT juga berperan dalam penyusunan kuesioner penelitian yang digunakan untuk menggali persepsi anggota kelompok terhadap manfaat program, tingkat partisipasi, serta kendala yang dirasakan selama menjalankan usaha. Hasil kuesioner tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Bank Sampah Hidayah maupun bagi mahasiswa dalam merancang program pendampingan yang lebih tepat sasaran pada periode berikutnya. Proses ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa tidak terbatas pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup aspek evaluasi dan perencanaan program secara partisipatif.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program KKNT, tetapi juga sebagai mitra pendamping yang membantu meningkatkan kapasitas usaha kelompok. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan UMKM.

D. Tantangan dan Peluang Pengembangan Usaha

Meskipun memiliki berbagai produk unggulan, Bank Sampah Hidayah masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah pemasaran produk yang masih terbatas pada wilayah sekitar dan jaringan konsumen tertentu. Selain itu, promosi produk melalui media digital masih perlu ditingkatkan agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Suparti, 2026).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dalam pengembangan kemasan dan branding produk. Padahal, kemasan dan branding memiliki peran penting dalam meningkatkan minat konsumen terhadap suatu produk. Produk yang memiliki identitas dan kemasan yang menarik cenderung lebih mudah diterima oleh pasar dibandingkan produk yang belum memiliki branding yang jelas.

Tantangan lain yang turut memengaruhi keberlanjutan usaha adalah keterbatasan kapasitas produksi karena sebagian besar proses masih dilakukan secara manual dan bergantung pada ketersediaan waktu anggota kelompok yang juga memiliki kesibukan rumah tangga maupun pekerjaan lain. Kondisi ini menyebabkan volume produksi belum dapat memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar apabila terdapat peningkatan pesanan secara mendadak. Selain itu, standar mutu produk juga masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan ketentuan keamanan pangan, terutama untuk produk olahan pangan seperti serbuk jahe, serbuk kunyit, dan bawang hitam.

Namun demikian, Bank Sampah Hidayah memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Keberagaman produk yang dimiliki menunjukkan adanya potensi inovasi yang dapat terus dikembangkan. Selain itu, dukungan masyarakat, lembaga pembina, pemerintah desa, dan perguruan tinggi menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Pemanfaatan teknologi digital, penguatan pemasaran online, serta pengembangan jaringan kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, Bank Sampah Hidayah memiliki peluang untuk berkembang menjadi UMKM yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Suherman et al., 2025).

E. Dampak Ekonomi dan Sosial bagi Masyarakat

Keberadaan Bank Sampah Hidayah memberikan dampak ekonomi yang cukup nyata bagi anggota kelompok, terutama melalui tambahan pendapatan dari hasil penjualan produk olahan dan tabungan sampah yang dikelola

secara rutin. Sebagian besar anggota kelompok merupakan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan tetap, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan Bank Sampah Hidayah memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Pravasanti & Ningsih, 2020).

Selain dampak ekonomi, terdapat pula dampak sosial berupa peningkatan solidaritas antarwarga, tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan, serta terbentuknya identitas kelompok yang dikenal oleh masyarakat sekitar maupun instansi pembina. Dampak sosial ini memperkuat legitimasi Bank Sampah Hidayah sebagai lembaga masyarakat yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi, tetapi juga berperan dalam pembangunan sosial dan lingkungan secara bersamaan.

F. Keberlanjutan Program dan Rekomendasi Strategis

Keberlanjutan program Bank Sampah Hidayah ke depan sangat bergantung pada konsistensi pembinaan dari lembaga terkait, dukungan pemerintah desa, serta kesediaan mahasiswa dan perguruan tinggi untuk terus melakukan pendampingan lanjutan meskipun periode KKNT telah berakhir. Tanpa keberlanjutan pendampingan, capaian yang telah diraih berpotensi mengalami stagnasi, terutama pada aspek pemasaran dan inovasi produk (Heruman & Asteria, 2016).

Beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan antara lain penguatan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro untuk akses permodalan, pengembangan sertifikasi produk seperti izin edar dan label halal, perluasan pemasaran melalui platform digital dan media sosial, serta pembentukan skema regenerasi kader agar keberlangsungan kelompok tidak bergantung pada individu tertentu. Penerapan rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi Bank Sampah Hidayah sebagai model kewirausahaan berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

G. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan pada kasus Bank Sampah Hidayah memperkuat pandangan bahwa kewirausahaan berbasis lingkungan tidak dapat dipisahkan dari proses pemberdayaan masyarakat, karena keberhasilan inovasi produk sangat bergantung pada kapasitas dan partisipasi aktif anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang menekankan pentingnya kontrol masyarakat atas sumber daya yang dimiliki sebagai prasyarat tercapainya kesejahteraan yang berkelanjutan.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola bank sampah maupun kelompok UMKM berbasis lingkungan lainnya dalam merancang strategi pengembangan usaha yang memadukan aspek inovasi produk, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan lintas sektor. Bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, lembaga pembina, dan perguruan tinggi, temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan dan akses pasar agar manfaat program dapat dirasakan secara jangka panjang oleh masyarakat.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program

Beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi selama kegiatan KKNT antara lain komitmen pengelola Bank Sampah Hidayah yang konsisten dalam menjalankan program, ketersediaan bahan baku dari lingkungan sekitar yang relatif melimpah, serta keterbukaan anggota kelompok terhadap inovasi dan program pendampingan yang ditawarkan mahasiswa. Dukungan dari lembaga pembina dan pemerintah desa juga menjadi faktor pendukung penting karena memberikan legitimasi dan akses terhadap berbagai program bantuan.

Di sisi lain, faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian meliputi keterbatasan waktu mahasiswa KKNT yang bersifat sementara sehingga pendampingan yang diberikan belum tentu berkelanjutan, minimnya akses permodalan formal bagi kelompok usaha berskala kecil, serta rendahnya literasi digital sebagian anggota kelompok yang menghambat optimalisasi pemasaran daring. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat ini penting sebagai dasar perumusan strategi intervensi yang lebih terarah pada program pemberdayaan selanjutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKNT di Bank Sampah Hidayah, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam pengembangan kewirausahaan UMKM berbasis lingkungan. Berbagai produk yang dihasilkan menunjukkan adanya kemampuan kelompok dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui berbagai kegiatan usaha mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, dukungan mahasiswa KKNT melalui berbagai program pendampingan turut memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas usaha kelompok. Melalui inovasi, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah Hidayah berhasil menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya mampu menciptakan keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Penulis, 2026). Sebagai saran, diperlukan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga pembina dalam bentuk pendampingan lanjutan, penguatan akses permodalan, serta fasilitasi sertifikasi dan digitalisasi pemasaran. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji aspek kelayakan usaha secara kuantitatif serta membandingkan model pemberdayaan Bank Sampah Hidayah dengan bank sampah lain agar diperoleh gambaran praktik terbaik yang dapat direplikasi secara lebih luas.

Referensi

1. Arya Gunawan, Dimaz Agung Bhagaskara, Fadillah Nurul, Muhammad Zaki. Arora Yuliani, Rifati, Triana Dian Permata, Putri Maryani, 'Kesimpulan Penulis Berdasarkan Hasil Observasi Dan Kegiatan KKNT Di Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu.', 2026
2. Agaba, Syukril, Kalis Rubeda, Abu Bakar Shiddiq, Ahmad Nur Salim, and Sholachuddin Al Ayuby, 'Pemberdayaan Produk UMKM Berbasis Potensi Lokal Melalui Inovasi Produk Dan Pemasaran Digital', 3 (2025), 753–59
3. Benda, Lokal Desa, 'No Title', 4 (2025), 62–65
4. Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto, Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ed. by Revisi (Alfabeta, 2013)
5. Kemandirian, Menuju, and Usaha Yang, 'Pg. 85', 9 (2025), 85–91
6. Larassati, Suci Indah, Fathir Naufal, Ar Rizqi, and Hesti Kusumaningrum, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan Dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi', 2024
7. Prananda, Yoga, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, and Pemberdayaan Usaha Mikro, 'Inovasi Produk Dan Pemasaran Kreatif Dalam Pemberdayaan Umkm Di Desa Besar Ii Terjun Untuk Peningkatan Ekonomi', 1 (2024), 250–58
8. Suherman, Adam Maulana, Nurhikmah, Fitriani, 'Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Melalui Legalitas, Inovasi, Dan Digitalisasi Usaha', 2025
9. Suparti, Yulia, 'Wawancara Dengan Yulia Suparti, Pengelola UMKM Bank Sampah Hidayah' (Rawamakmur, Bengkulu, 2026)
10. Suryana, Yuyus, and Bayu Kartib, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kedua (Kencana, 2015)
11. Wulandari, Chintiya, Zilfatus Sholihah, M Afif Failany, M Alim Imamsyah, Fajar Nur Utomo, Muchammad Tamyiz, and others, 'PENDAMPINGAN PEMBUATAN KEMASAN SEBAGAI ALAT BRANDING: MENCIPTAKAN IDENTITAS PRODUK YANG', 5 (2025)
12. Nurhidayah, P., 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul', *Social Studies*, 3.3 (2018), 547–557
13. Pravasanti, Y. A., and S. Ningsih, 'Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2020), 31–35
14. Heruman, H., and D. Asteria, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.1 (2016), 1–10
15. Larasati, A. F., and E. B. Santoso, 'Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular Di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22.1 (2023), 248–257
16. Linda, R., 'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)', *Jurnal Al-Iqtishad*, 12.1 (2016), 1–19